

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik (*World Health Organization*). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna, yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibutuhkan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai pendokumentasian kesehatan pasien yang harus dijaga oleh bagian rekam medis. Berdasarkan Permenkes No 269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis adalah keterangan, baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosis, segala pelayanan, dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan tentang pengobatan, baik rawat inap, rawat jalan, maupun pengobatan melalui pelayanan gawat darurat.

Setiap pasien yang datang ke unit pelayanan kesehatan diberi satu nomor rekam medis yang berfungsi sebagai identitas pasien. Setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai untuk pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Sistem penomoran rekam medis berperan penting dalam

memudahkan pencarian berkas rekam medis apabila pasien kembali datang berobat di sarana pelayanan kesehatan (Muldiana, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosari pada tanggal 23 April 2019, diketahui bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan *unit numbering system* seperti masih terdapat *miss file*, masih ditemukan satu pasien yang memiliki lebih dari satu nomor rekam medis, dan proses identifikasi pasien yang berdampak pada sistem pengelolaan berkas rekam medis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap “ Penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS di RS PKU Muhammadiyah Wonosari Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS di RS PKU Muhammadiyah Wonosari Tahun 2019 ?

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS di RS PKU Muhammadiyah Wonosari Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui penerapan *unit numbering system*.
2. Mengetahui permasalahan di *unit numbering system*.
3. Mengetahui pemenuhan standar MIRM 13 SNARS.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perekam dan Informasi Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa tentang Penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi rumah sakit mengenai Penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS.

Dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam kesiapan atau persiapannya untuk pemenuhan standar yang ada di SNARS.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bisa untuk menambah wawasan, pengalaman tentang Penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS, sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis yaitu sebagai pengembangan bahan kajian ilmu pengetahuan dalam bidang studi rekam medis dan informasi kesehatan dan sebagai landasan penelitian lebih lanjut Penerapan *Unit Numbering System* Sesuai Standar MIRM 13 SNARS.